

ANALISIS KOMENTAR NETIZEN DOUBAN TERHADAP KONFLIK BUDAYA DALAM FILM “*THE FAREWELL*” 豆瓣网民对电影《别告诉她》中文化冲突的评论分析

Kezia Tamarisca & Elisa Christiana

Program Studi Bahasa Mandarin Universitas Kristen Petra,
Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236
E-mail: a12190013@john.petra.ac.id

ABSTRAK

Konflik budaya merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan manusia, karena setiap orang dilahirkan dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan tentunya norma, etika, moralitas dan nilai-nilai budaya tidak terlepas dari interaksi interpersonal. Konflik budaya hampir selalu terjadi dalam kehidupan nyata, namun juga dapat terwujud melalui pertunjukan seperti film. Penulis memilih film “*The Farewell*” (2019) dikarenakan terdapat konflik budaya antara Tiongkok dan barat yang terjadi dalam film tersebut dan film ini mendapat banyak komentar dari netizen di Douban, yaitu komunitas daring budaya Tiongkok yang berfokus pada rekomendasi dan komentar film, buku, dan musik. Dalam penelitian ini penulis ingin menganalisis bagaimana komentar netizen Douban terhadap konflik budaya dalam film “*The Farewell*” melalui teori perbedaan antara nilai budaya kolektivisme dan individualisme yang dikemukakan oleh Kim (1994). Data penelitian diperoleh dari komentar-komentar netizen Douban selama kurun waktu tahun 2019, yaitu tahun ketika film “*The Farewell*” ditayangkan, yang membahas tentang konflik budaya yang terdapat dalam film “*The Farewell*” dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam komentar singkat kategori “bagus”, netizen Douban setuju dan menghargai perbedaan antara nilai budaya Tiongkok dan barat yang terdapat dalam film tersebut. Namun, dalam komentar singkat kategori “umum” ada netizen Douban yang setuju dan ada yang tidak setuju terhadap perbedaan nilai budaya, ada yang lebih memihak pada nilai budaya kolektivisme dan ada juga yang lebih memihak pada nilai budaya individualisme. Dalam komentar singkat kategori “buruk”, netizen Douban tidak setuju dengan nilai-nilai budaya Tionghoa dalam film tersebut, mereka percaya bahwa konflik budaya dalam film tersebut hanya akan menciptakan stereotip orang Tionghoa di barat.

Kata kunci: Konflik Budaya, Nilai Budaya, Komentar Netizen, Douban, “*The Farewell*”

摘要

文化冲突在人类生活中司空见惯，因为每个人出生时都有不同的背景，在人与人的交往中，当然也离不开规范、伦理、道德和文化价值观。文化冲突几乎总是发生在现实生活中，但也可以通过电影等表演形式表现出来。笔者选择电影《别告诉她》(2019) 是因为电影中发生了中西文化冲突，这部电影在豆瓣上收到了很多网民的评论，豆瓣是一个专注于电影、书籍和音乐推荐和评论的中国文化在线社区。在本研究中，笔者想通过 Kim (1994) 提出的集体主义与个人主义文化价值观差异理论来分析豆瓣网民如何评论电影《别告诉她》中的文化冲突。研究数据来源于豆瓣网民于 2019 年对电影《别告诉她》所蕴含的文化冲突的评论，采用描述性定性的方法进行讨论。分析结果显示，在好的短评论豆瓣网民都认同影片所蕴含的中西方文化价值观的差异，并尊重这些差异。但在一般的短评中，豆瓣网民对于文化价值观的差异，有赞同的，也有不赞同的，有更赞成集体主义文化价值观的，也有更赞成个人主义文化价值观的。在差的短评，豆瓣网民不认同影片中的中国文化价值观，他们认为影片中的文化冲突只会在西方造成对中国人的刻板印象。

关键词：文化冲突；文化价值观；网民评论；豆瓣；《别告诉她》

PENDAHULUAN

Konflik budaya merupakan hal yang lumrah dalam kehidupan manusia, karena setiap orang dilahirkan dengan latar belakang yang berbeda-beda, dan tentunya norma, etika, moralitas dan nilai-nilai budaya tidak terlepas dari interaksi interpersonal. Kebudayaan pada dasarnya memiliki corak dan ragamnya masing-masing serta berubah sesuai dengan peristiwa yang terjadi di daerah tempat kebudayaan itu berada. Setiap perubahan yang terjadi pasti membawa dampak baik positif maupun negatif, dan dapat dirasakan secara langsung maupun tidak langsung oleh masyarakat daerah tersebut (Chairunnisa, 2018). Ketika dua atau lebih budaya bertemu dan bertatap muka, maka akan terjadi konflik budaya. Untuk memahami budaya satu sama lain, setiap individu harus saling beradaptasi dan berkomunikasi dengan baik. Benturan budaya hampir selalu terjadi dalam kehidupan nyata, namun juga dapat terwujud melalui pertunjukan seperti film.

Saat ini sangat mudah untuk mendapatkan dan berbagi informasi, karena pesatnya perkembangan internet, adanya platform website komunitas seperti Douban memberikan kemudahan bagi netizen untuk berbagi informasi, berdiskusi dan mempublikasikan berbagai topik. Douban memberikan rekomendasi, ulasan, dan perbandingan harga untuk buku, film, dan cakram musik, serta kehidupan budaya kota yang unik. Douban adalah sumber yang bagus untuk mengetahui pendapat netizen tentang film dan membaca pendapat mereka mengenai masalah terkait.

Penelitian ini meneliti komentar netizen Douban tentang konflik budaya dalam film *"The Farewell"* yang dirilis pada tahun 2019, film tersebut merupakan film drama keluarga yang diproduksi di Amerika Serikat, diadaptasi dari kisah nyata sutradara Tionghoa-Amerika yang bernama Lulu Wang. Penulis memilih film ini karena berdasarkan kisah nyata yang diangkat oleh sutradara, sehingga dalam kehidupan nyata Lulu Wang tentu memiliki dua pandangan, yaitu tentang budaya Tionghoa dan budaya barat serta adanya pengalaman nyata. Penulis menemukan dan memperoleh pemahaman baru tentang tradisi budaya Tionghoa dari film ini. Tradisi budaya ini tidak dapat diubah dan sangat penting bagi mereka, sehingga dapat membuat pembaca memiliki pemahaman umum tentang konflik antara budaya Tionghoa dan barat. Selain itu, *"The Farewell"* memenangkan penghargaan "Gambar Terbaik" di *"Independent Spirit Awards"* 2020 (Mǎmǐnqiáng, 2020). *Independent Spirit Awards* adalah suatu ajang yang memberikan penghargaan kepada pembuat film independen, jadi menurut penulis film *"The Farewell"* ini layak untuk diteliti.

Penulis menemukan empat penelitian terdahulu yaitu, Xuān hán lín hé lù mǐn (2022), Càixùdōng (2022), Húwénqí (2021) dan Liángbóhàn (2021). Semua peneliti ini membahas tentang perbedaan budaya antara Tiongkok dan barat serta menggunakan film *"The Farewell"* sebagai objek penelitian. Dari sini dapat terlihat bahwa belum ada penelitian yang secara khusus membahas tentang komentar netizen Douban terhadap konflik budaya di film *"The Farewell"*, sehingga penulis ingin meneliti mengenai topik tersebut. Penulis memilih Douban karena di Tiongkok, Douban dinilai sebagai platform situs web komunitas No.1 dalam kategori hiburan (SimilarWeb, 2023). Selain itu, ada sekitar 30.000 lebih netizen yang membicarakan dan mengomentari tentang film ini di Douban. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah melalui Douban dapat mengetahui

lebih dalam tentang pandangan netizen Douban terhadap konflik budaya dalam terjadi dalam film "The Farewell" dan menganalisis komentar tersebut. Penulis merasa sangat penting untuk mengetahui dan meneliti komentar netizen Douban terhadap konflik budaya dalam film ini karena menurut Herlianto (2022) beragamnya komentar netizen tentang suatu fenomena menunjukkan keanekaragaman gagasan dari berbagai sudut pandang, hal ini bisa membuat pembaca semakin bijak. Pendapat yang beranekaragam bisa memperluas wawasan dan pengetahuan dari berbagai perspektif.

KAJIAN PUSTAKA

Konflik Budaya

Konflik budaya adalah konflik yang disebabkan oleh "perbedaan nilai budaya dan kepercayaan yang membuat orang berselisih satu sama lain" (Turner, 2005). Konflik budaya kemungkinan besar muncul ketika aturan dan nilai dari satu kelompok budaya berbeda secara signifikan dari yang lain dan anggota budaya bersentuhan satu sama lain. Konflik budaya hanya terjadi ketika kepercayaan dan tradisi dari satu kelompok budaya menantang individu dari kelompok budaya lain (Berns dan Atran, 2012).

Perbedaan Nilai Budaya

Nilai-nilai budaya merupakan pedoman perilaku bagi seseorang dalam masyarakat. Menurut Alo (2005), nilai adalah acuan yang menjadi pedoman bagi perilaku setiap anggota masyarakat atau kelompok budaya tertentu. Misalnya, di banyak masyarakat barat, hak individu lebih ditekankan daripada masyarakat secara keseluruhan ditempatkan di atas individu. Ini jelas berbeda di Tiongkok di mana negara, masyarakat, dan keluarga lebih penting daripada diri sendiri (Hong, 2013).

Michailova dan Hutchings (2006) menggambarkan orang Tionghoa sebagai orang yang berharap untuk menundukkan kebutuhan, tujuan, dan aspirasi individu untuk tuntutan kolektif. Menurut Hofstede (2011), dalam masyarakat budaya kolektivistik terdapat budaya dimana seseorang terintegrasi ke dalam kelompok yang kuat sejak lahir hingga akhir hidupnya dan sering dijumpai dalam keluarga besar, keluarga besar ini akan terus melindungi satu sama lain. lain sebagai balasannya dalam bentuk kesetiaan dan oposisi yang tidak diragukan lagi terhadap kelompok lain.

Dalam dimensi budaya Hofstede terdapat budaya kolektivistis dan individualistis, dimana seseorang akan memiliki sifat mandiri, berlawanan dengan saling ketergantungan sebagai anggota suatu kelompok. Ada kesenjangan dalam hubungan antar manusia, sehingga manusia menaruh harapan yang tinggi pada pilihan dan keputusan pribadi. Amerika Serikat adalah contoh negara dengan budaya individualistis (Hofstede, 2011). Samovar dan Porter (2004) berpendapat bahwa individualisme merupakan pola penting di Amerika Serikat.

Nilai Budaya Kolektivisme

Kolektivisme sangat lazim di negara-negara timur, yang budayanya lebih heterogen daripada budaya barat. Secara alami, negara dan budaya timur dianggap

mencakup budaya India, Tiongkok, Korea, Jepang, dan Asia Tenggara yang dipengaruhi oleh India dan Tiongkok (Anh, 1975).

Kontras dengan filsafat liberalisme barat, filsafat hidup timur yang memaksimalkan hubungan antara individu dan kelompoknya ini mencakup antara lain keyakinan dan nilai-nilai pokok sebagai berikut: (1) tujuan hidup yang utama adalah tercapainya kesejahteraan dan harmoni bersama, maka setiap individu harus mengalahkan berbagai hasrat yang bersifat individualistik, egoistik, dan hedonistik di dalam dirinya serta berusaha menjadi pribadi yang utama; (2) individu terperangkap dalam aneka status dan peran tertentu, serta terikat oleh aneka hubungan yang bersifat wajib dan menentukan nasib bersama; (3) individu wajib mendahulukan kepentingan orang lain atau kelompok di atas kepentingan pribadi; (4) berbagai tugas dan kewajiban individu ditentukan oleh aneka peran yang disandang dan akan kehilangan muka jika gagal melaksanakannya; (5) tertib sosial akan terjaga jika setiap individu melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik; (6) berbagai pranata sosial pada hakikatnya merupakan perpanjangan tangan keluarga sebagai *ingroup* atau kelompok acuan utama; paternalisme dan moralitas menjadi norma perilaku yang utama; pemimpin merupakan figur ayah yang harus mampu menjalankan peran sebagai pelindung, penjaga moral, dan penjamin kesejahteraan warga kelompoknya (Kim, 1994).

Nilai Budaya Individualisme

Individualisme yang tumbuh subur terutama di kalangan bangsa-bangsa barat kiranya tidak bisa dilepaskan dari lahirnya sistem ekonomi pasar yang berakar pada filsafat liberalisme yang mengagungkan nilai-nilai individualisme di Eropa barat sekitar abad ke-16. Filsafat hidup yang meminimalkan ikatan individu dengan kelompoknya ini meliputi sejumlah keyakinan pokok sebagai berikut: (1) individu merupakan entitas yang bersifat rasional dan universal; (2) individu memiliki hak rasional untuk memilih dan merumuskan cara masing-masing untuk mencapai kepenuhan diri dengan bebas; (3) individu bersifat otonom, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan menghargai hak-hak orang lain; (4) status dan peran individu ditentukan oleh aneka prestasi yang berhasil diraihnya; (5) individu saling berinteraksi mengikuti prinsip-prinsip yang disepakati bersama, seperti kesetaraan, keadilan, dan tidak mencampuri urusan orang lain; (6) hukum dan aturan dilembagakan untuk melindungi hak hak individu yang sama-sama dijunjung tinggi; (7) kepemimpinan negara diserahkan kepada pejabat-pejabat yang dipilih oleh rakyat dengan tugas utama menegakkan hak-hak individu dan melancarkan kinerja lembaga lembaga layanan publik (Kim, 1994).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif karena membahas bagaimana netizen Douban menanggapi konflik budaya dalam film “*The Farewell*”. Selain itu, karena data penelitian ini tidak bersifat numerik, maka penulis memutuskan untuk menggunakan penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, karena penulis ingin memaparkan dan membahas komentar-komentar yang diamati di Douban secara lebih spesifik, transparan dan mendalam. Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan

fenomena yang ada, baik alamiah maupun buatan, dengan lebih memperhatikan sifat, kualitas, keterkaitan kegiatan (Sukmadinata, 2017).

Untuk proses pengumpulan data, pertama-tama penulis perlu menentukan sampel penelitian, sampel dalam penelitian ini berasal dari komentar-komentar singkat netizen Douban. Kedua, penulis menonton film "*The Farewell*" secara keseluruhan dan mengamati isi film tersebut. Penulis juga akan membaca dan mengamati beberapa komentar singkat netizen Douban yang sudah menonton film tersebut. Ketiga, di Douban penulis membaca komentar singkat netizen Douban yang paling populer yaitu tahun 2019. Setelah membacanya, penulis memutuskan untuk memilih data. Pemilihan komentar singkat disesuaikan dengan dua kriteria yang telah penulis tetapkan, yang pertama adalah komentar singkat tahun 2019, (5 komentar singkat kategori "bagus", 6 komentar singkat kategori "umum", dan 4 komentar singkat kategori "buruk") dan yang kedua adalah komentar singkat yang membahas tentang perbedaan antara budaya Tionghoa dan barat atau konflik antara budaya Tionghoa dan barat dalam film tersebut. Untuk komentar singkat yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh penulis, maka penulis memasukkannya pada tabel pengumpul data kolom ketiga, serta melampirkan tangkapan layar komentar singkat netizen Douban agar dapat lebih mudah dipahami dan dibaca oleh pembaca.

Penulis juga menganalisis data yang sudah terkumpul; pertama-tama, penulis membaca data komentar singkat kemudian memberi kode pada tabel pengumpul data kolom keempat tentang konflik antara nilai-nilai budaya Tionghoa dan barat yang dibahas di komentar singkat tersebut. Kode 1A sampai 6A adalah komentar singkat yang membahas tentang nilai-nilai budaya Tionghoa, dan kode 1B sampai 6B adalah komentar singkat yang membahas nilai-nilai budaya barat, kode-kode ini terdapat dalam tabel panduan konflik budaya Tionghoa-barat. Tabel panduan analisis mengenai konflik budaya ini penulis buat didasarkan pada teori utama di kajian pustaka menurut Kim (1994). Kedua, penulis menganalisis beberapa komentar yang mendapat *like* terbanyak dari netizen Douban lainnya serta memaparkan dan membahas data yang telah dikumpulkan dan diberi kode tentang konflik antara budaya Tionghoa dan barat. Ketiga, menarik kesimpulan dan saran berdasarkan uraian dan pembahasan yang ditulis oleh penulis.

ANALISIS / PEMBAHASAN

Komentar Netizen Douban Terhadap Konflik Budaya dalam Film "*The Farewell*"

Di Douban, film "*The Farewell*" mendapat skor cukup bagus dari netizen yaitu 7,2. Selain itu, film ini juga telah dievaluasi oleh lebih dari 90.000 orang, 11,6% netizen memberi lima bintang, 43,8% netizen memberi empat bintang, 38,2% netizen memberi tiga bintang, 5,5% netizen memberi dua bintang, dan 0,9% netizen memberi satu bintang. Satu bintang merepresentasikan penilaian yang sangat negatif, sedangkan bintang lima merepresentasikan penilaian yang sangat positif (Arviana, 2021). Terlihat dari hal ini sebagian besar netizen Douban puas dengan film ini, karena lebih banyak yang memberi bintang lima dari pada satu bintang. Persentase di atas adalah peringkat bintang satu hingga lima yang diberikan oleh netizen Douban untuk keseluruhan film "*The Farewell*".

Persentase berikut adalah peringkat bintang satu hingga lima yang diberikan oleh netizen Douban saat mereka menulis ulasan singkat tentang film tersebut. Selain rating film, netizen Douban juga bisa menulis review singkat atau review film. Dari tahun 2019 hingga 2023, terdapat lebih dari 30.000 review singkat *"The Farewell"*, dan review film *"The Farewell"* total ada 602 komentar. Selain itu, komentar singkat netizen Douban dibagi menjadi tiga kategori: komentar singkat kategori "bagus", komentar singkat kategori "umum", dan komentar singkat kategori "buruk". Film ini mendapat 58% komentar singkat kategori "bagus" dari netizen Douban, 33% komentar singkat kategori "umum", dan 9% komentar singkat kategori "buruk". Netizen Douban memberikan empat hingga lima bintang untuk komentar singkat kategori "bagus", tiga bintang untuk komentar singkat kategori "umum", dan satu hingga dua bintang untuk komentar singkat kategori "buruk". Penulis hanya mengumpulkan komentar singkat dari netizen Douban tentang konflik budaya dalam film *"The Farewell"* tahun 2019. Di kajian pustaka, seperti dikatakan Turner (2005), konflik budaya terjadi karena disebabkan oleh perbedaan nilai dan kepercayaan budaya. Dalam penelitian ini penulis hanya akan membahas komentar singkat mengenai perbedaan nilai budaya Tionghoa dan barat, karena dari komentar singkat netizen Douban dapat kita lihat bahwa netizen Douban hanya membahas mengenai perbedaan nilai budaya Tionghoa dan barat, dan tidak ada netizen yang membahas mengenai perbedaan kepercayaan antara budaya Tionghoa dan barat.

Dari banyaknya 30.000 komentar singkat, penulis menemukan 5 komentar singkat kategori "bagus", 6 komentar singkat kategori "umum", dan 4 komentar singkat kategori "buruk" tahun 2019. Karena hanya komentar-komentar singkat ini yang membahas mengenai konflik budaya dalam film tersebut, dan komentar singkat lainnya membahas tentang hal lain, seperti membahas kemampuan akting masing-masing aktor dalam film *"The Farewell"*, memberikan pujian kepada sutradara, membicarakan kelebihan dan kekurangan film, membahas tentang *mise en scene* dan realisme film, serta mengkritik semuanya, mulai dari penampilan Awkwafina (Sangat berbeda dari standar kecantikan klise di Tiongkok) hingga penggambaran Changchun, kota tempat cerita berlangsung tampak terlalu kuno, menggambarkan citra Tiongkok yang terbelakang, dan lainnya.

Tabel 1. Jumlah Konflik Nilai Budaya yang dibahas oleh Netizen Douban

Kode	1A	2A	3A	4A	5A	6A	1B	2B	3B	4B	5B	6B
Bagus	1	2	2	-	1	1	1	2	2	-	1	-
Umum	2	3	2	-	1	1	2	3	2	-	1	-
Buruk	4	4	4	4	4	4	1	1	1	-	-	-
Total	7	9	8	4	6	6	4	6	5	-	2	-

Dari tabel di atas dapat terlihat bahwa dari 15 komentar singkat yang telah dikumpulkan, kode 2A dan 2B paling banyak diperbincangkan oleh netizen Douban, karena konflik budaya antara kedua kode ini muncul di film *"The Farewell"*, yaitu kode 2A ketika seluruh keluarga Billi menyetujui keputusan untuk tidak memberi tahu nenek tentang penyakit nenek, sedangkan kode 2B

adalah Billi, yang sangat ingin memberi tahu nenek tentang penyakitnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Hofstede (2011) bahwa dalam masyarakat budaya kolektivistik, terdapat budaya di mana seseorang terintegrasi ke dalam kelompok yang kuat sejak lahir hingga akhir hidupnya dan sering dijumpai dalam keluarga besar, keluarga besar ini akan terus melindungi satu sama lain sebagai balasannya dalam bentuk kesetiaan dan oposisi yang tidak diragukan lagi terhadap kelompok lain. Dalam dimensi budaya Hofstede terdapat budaya kolektivistik dan individualistik dimana seseorang akan memiliki sifat mandiri sebagai lawan saling ketergantungan sebagai anggota suatu kelompok.

Selain kode 2A dan 2B, netizen Douban juga paling banyak membahas tentang konflik budaya antara kode 3A dan 3B, karena konflik budaya antara kedua kode ini muncul di film "*The Farewell*", yaitu kode 3A saat keluarga Billi mendahulukan kepentingan keluarga, mereka berencana untuk kembali ke kampung halaman mereka untuk melihat bagaimana keadaan nenek. Sedangkan kode 3B adalah ketika Billi merasa tidak adil jika keluarganya tidak memberi tahu nenek tentang penyakit nenek, karena Billy sudah lama tinggal di Amerika Serikat, jadi menurut Billi nenek juga berhak tahu, sehingga Billi merasa cara yang benar menghormati nenek adalah dengan segera memberi tahu nenek. Hal ini sesuai dengan Chao dan Tseng, (2002) bahwa peradaban kolektivistik mengatur saling ketergantungan dan menetapkan tujuan kolektif di atas tujuan individu. Hal ini juga sesuai dengan Minderop, (2006) bahwa individualisme mengutamakan hak asasi manusia, yaitu melindungi kebebasan dan kepentingan individu tetapi menghargai perbedaan. Penulis berpendapat bahwa netizen Douban membahas empat kode konflik antara budaya Tionghoa dan barat paling banyak dalam komentar singkat, karena netizen Douban membahasnya berdasarkan adegan yang muncul di film "*The Farewell*".

Greenfield (2000) menjelaskan bahwa individualisme-kolektivisme dipandang sebagai general *deep structure* atau kerangka dasar dan sebagai teori sederhana untuk menjelaskan perbedaan antar negara. Selain itu, Hong (2013) juga menjelaskan bahwa budaya barat lebih didasarkan pada individualisme daripada kolektivisme, misalnya, di banyak masyarakat barat, penekanan pada hak-hak individu yang jelas berbeda dengan di Tiongkok di mana negara, masyarakat, dan keluarga lebih penting daripada diri sendiri. Oleh karena itu, dari hasil analisis, penulis menemukan bahwa sebagian besar netizen Douban membahas tentang perbedaan nilai budaya antara Tionghoa dan barat dalam film tersebut. Nilai budaya Tionghoa adalah kolektivisme, sedangkan nilai budaya barat adalah individualisme. Bedanya, dalam komentar singkat kategori "bagus", komentar singkat kategori "umum", dan komentar singkat kategori "buruk", kita dapat melihat bahwa netizen Douban memiliki pandangan serta tanggapan mereka masing-masing dan berbeda-beda terhadap dua nilai budaya tersebut.

Analisis Like Netizen Douban

Dalam komentar singkat yang diposting oleh netizen Douban, terlihat bahwa netizen Douban lainnya dapat mengklik tombol *like*, menandakan bahwa netizen tersebut setuju dengan komentar singkat tersebut. Dalam komentar singkat kategori "bagus", kita dapat melihat bahwa netizen Douban memberikan suka terbanyak pada komentar singkat ketiga dan keempat, yang menunjukkan bahwa banyak orang setuju dengan dua komentar singkat kategori "bagus" ini. Komentar

singkat ketiga mendapat 68 suka, dan komentar singkat keempat menerima 83 suka dari netizen Douban lainnya. Dalam komentar singkat kategori “umum”, kita dapat melihat bahwa netizen Douban memberikan suka paling banyak pada komentar singkat kedua dan ketiga, yang juga menunjukkan bahwa banyak orang setuju dengan dua komentar singkat kategori “umum” ini, dan komentar singkat kedua menerima 51 suka. Komentar ketiga diterima 281 suka dari netizen Douban lainnya. Dalam komentar singkat kategori “buruk”, kita dapat melihat bahwa netizen Douban paling menyukai komentar singkat kategori “buruk” pertama, yang juga menunjukkan bahwa banyak orang setuju dengan komentar singkat kategori “buruk” ini. Komentar singkat pertama mendapat 81 suka dari netizen Douban lainnya.

Tabel 2. Contoh komentar singkat kategori “bagus” dengan *like* terbanyak

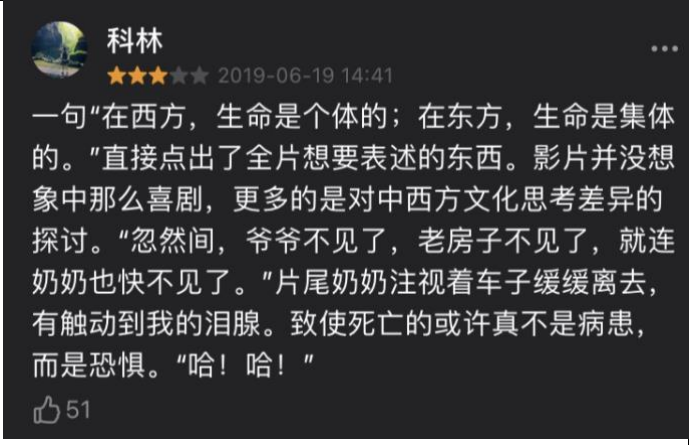
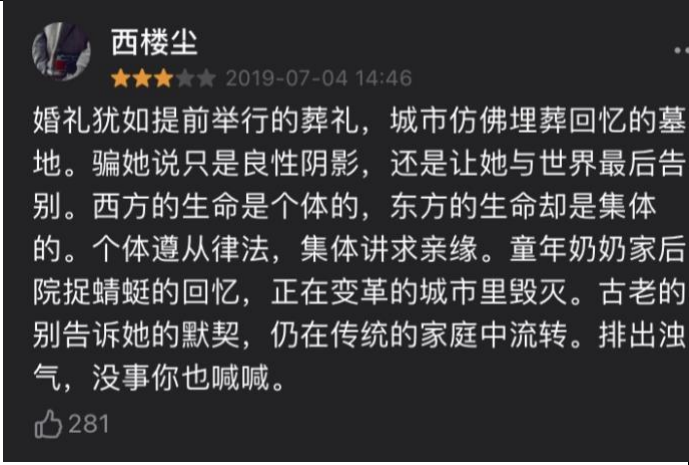
No.	Waktu	Komentar Singkat	Kode
3.	4/9/2019 (08:33)	 <p>DoctorBryan ★★★★★ 2019-09-04 08:33 这种 culture shock真的很让人有熟悉感。曾经也被美国的“看重个体”这种文化洗脑，但是大儿子的一句，“你把实情告诉她只是求你自己心里安稳，把心理压力让她自己去承担”，让我有豁然开朗的感觉，这才是家人的意义 68</p>	3A, 3B, 6A
4.	9/11/2019 (23:23)	 <p>哪吒男 ★★★★★ 2019-11-09 23:23 很接地气啊！巧妙地处理尴尬和煽情，有种“一片情深冷处浓”的况味。自欺欺人，自作主张，自私自利，又紧紧抱做一团，为亲人牺牲一切，就是中国人啊！假一点，憋出真快乐，弄假成真或许也是我们的生活哲学之一。 83</p>	2A, 2B

Sumber: Dòubàn diànyǐng. (n.d.). <https://movie.douban.com/subject/30390144/>

Di antara komentar singkat kategori “bagus” yang paling disukai netizen Douban lainnya, penulis menemukan bahwa banyak netizen Douban setuju dengan komentar singkat ini, menganggap konflik budaya dalam film “*The Farewell*” adalah semacam kejutan budaya, dan mereka juga mengakui budaya barat dan budaya Tionghoa memiliki cara yang berbeda untuk menghargai individu. Bagaimana menghormati individu di barat, menjaga dan menghormati hak-haknya, misalnya di film, karena Billi ingin menghormati hak-hak neneknya, maka Billi merasa bahwa neneknya harus tahu tentang penyakitnya, tetapi di Tiongkok cara menghormati individu berbeda dengan barat, mereka mengutamakan persatuan dan kasih sayang keluarga, sehingga rela berbagi beban

untuk orang yang mereka cintai. Hal ini sesuai dan sama dengan teori (Kim, 1994) kode 3A dan 3B, 3A adalah individu harus mendahulukan kepentingan orang lain atau kelompok di atas kepentingan pribadi, 3B adalah individu bersifat otonom, mampu memenuhi kebutuhannya sendiri, dan menghormati kepentingan hak orang lain. Dari lima komentar singkat kategori "bagus" netizen Douban, kita juga dapat melihat bahwa beberapa netizen menganggap bahwa "jangan katakan padanya" atau "kebohongan putih" adalah kejutan budaya, karena budaya Amerika justru sebaliknya, yaitu "hargai individu" atau "katakan yang sebenarnya". Hal ini karena terkait dengan perbedaan nilai budaya antara Tionghoa dan barat. Nilai kolektif budaya Tionghoa ini, bagi mereka adalah makna keluarga dan penderitaan yang harus dibagi budaya "jangan beritahu dia" atau "kebohongan putih" adalah agar orang sakit tidak memikirkan penyakitnya dan menyebabkan kekhawatiran atau menambah stres. Seperti yang tertulis di komentar ketiga, putra sulungnya berkata, "Kamu mengatakan yang sebenarnya hanya untuk meminta ketenangan pikiranmu sendiri, dan biarkan dia menanggung tekanan psikologis sendiri", yang membuatnya tiba-tiba merasa tercerahkan.

Tabel 3. Contoh komentar singkat kategori "umum" dengan *like* terbanyak

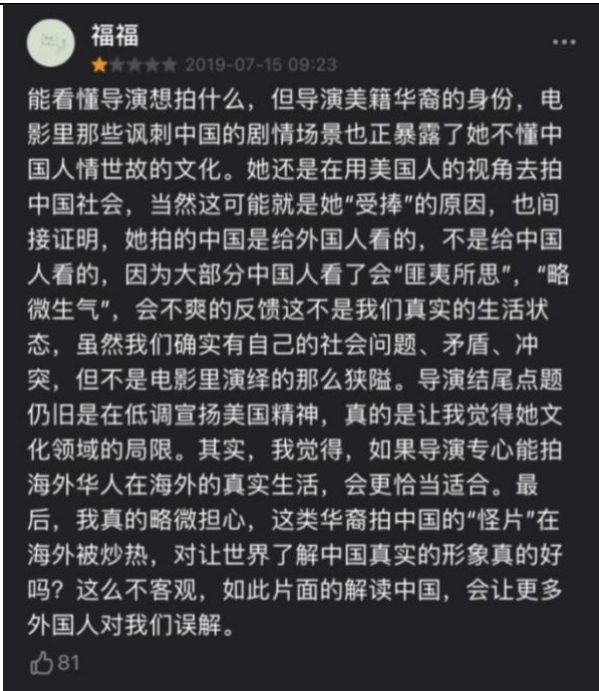
No.	Waktu	Komentar Singkat	Kode
2.	19/6/2019 (14:41)	 <p>科林 ★★★★★ 2019-06-19 14:41</p> <p>一句“在西方，生命是个体的；在东方，生命是集体的。”直接点出了全片想要表述的东西。影片并没想象中那么喜剧，更多的是对中西方文化思考差异的探讨。“忽然间，爷爷不见了，老房子不见了，就连奶奶也快不见了。”片尾奶奶注视着车子缓缓离去，有触动到我的泪腺。致使死亡的或许真不是病患，而是恐惧。“哈！哈！”</p> <p>👍 51</p>	1A, 1B
3.	4/7/2019 (14:46)	 <p>西楼尘 ★★★★★ 2019-07-04 14:46</p> <p>婚礼犹如提前举行的葬礼，城市仿佛埋葬回忆的墓地。骗她说只是良性阴影，还是让她与世界最后告别。西方的生命是个体的，东方的生命却是集体的。个体遵从律法，集体讲求亲缘。童年奶奶家后院捉蜻蜓的回忆，正在变革的城市里毁灭。古老的别告诉她的默契，仍在传统的家庭中流转。排出浊气，没事你也喊喊。</p> <p>👍 281</p>	3A, 5A, 3B, 5B, 6A

Sumber: Dòubàn diànyǐng. (n.d.). <https://movie.douban.com/subject/30390144//>

Di antara komentar singkat kategori “umum” yang paling disukai oleh netizen Douban lainnya, penulis menemukan banyak netizen Douban yang setuju dengan komentar singkat tersebut, menganggap bahwa kehidupan di barat adalah individu, sedangkan kehidupan di timur adalah kolektif. Hal ini sesuai dengan (Anh, 1975) bahwa kolektivisme sangat lazim di negara-negara timur, di mana budaya timur lebih heterogen daripada budaya barat. Secara alami, negara dan budaya timur dianggap mencakup budaya India, Tiongkok, Korea, Jepang, dan Asia Tenggara yang dipengaruhi oleh India dan Tiongkok. Oleh karena itu, banyak netizen yang setuju bahwa Tiongkok termasuk dalam kehidupan timur, sehingga kehidupan Tiongkok juga bersifat kolektif. Hal ini juga sesuai dengan (Hofstede, 2011) bahwa Amerika Serikat merupakan contoh negara dengan budaya individualistis. Oleh karena itu, banyak juga netizen yang setuju bahwa Amerika Serikat termasuk dalam kehidupan barat, jadi kehidupan Amerika bersifat personal. Selain itu, penulis juga menemukan banyak netizen Douban juga setuju untuk mematuhi hukum secara individual dan menekankan hubungan darah secara kolektif. Hal ini sejalan dengan teori (Kim, 1994) yang diberi nama kode 5A dan 5B, 5A adalah jika setiap orang memenuhi tugas dan kewajibannya dengan baik, ketertiban sosial akan terjaga, dan 5B adalah perumusan peraturan perundang-undangan untuk menjamin bahwa hak-hak individu sama-sama dipertahankan. Orang barat mengikuti hukum untuk memastikan bahwa hak individu sama-sama ditegakkan. Sebaliknya, orang Tionghoa menjalankan tugas dan kewajibannya dengan sangat baik, mereka berusaha untuk mematuhi perintah dan berbakti kepada orang tua. Ada pepatah di Tiongkok yang dengan jelas menggambarkan kewajiban berbakti: berbakti terlebih dahulu, dan dalam keluarga tradisional Tiongkok, berbakti berarti bahwa orang tua memiliki otoritas penuh atas anak-anak mereka. Para ibu dan ayah membesarkan putra dan putri mereka untuk menghormati dan melayani mereka tanpa ragu. Pengaturan ini tetap ada bahkan setelah orang tua meninggal, karena anak-anak masih perlu menghormati orang yang lebih tua. Penulis juga menemukan bahwa banyak netizen Douban setuju bahwa budaya Tionghoa "jangan beritahu dia" atau "kebohongan putih" sebenarnya masih beredar di keluarga tradisional.

Dari enam komentar singkat kategori “umum”, penulis juga menemukan bahwa sebagian besar pengulas setuju dan paling tidak setuju dengan nama kode 2A, 2B, 3A, dan 3B, dan pengulas yang setuju dengan nilai budaya kolektivisme akan setuju dengan "kebohongan putih", percaya bahwa kepentingan kolektif lebih tinggi dari kepentingan mereka sendiri, tetapi mereka juga berpikir bahwa solidaritas dan pengambilan keputusan bersama itu penting. Namun netizen yang mengidentifikasi dengan nilai budaya individualisme akan lebih mendukung "mengatakan yang sebenarnya" karena mereka merasa memiliki hak untuk bersikap rasional dan bebas memutuskan untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri dan menghormati hak orang lain.

Tabel 4. Contoh komentar singkat kategori "buruk" dengan like terbanyak

No.	Waktu	Komentar Singkat	Kode
1.	15/7/2019 (09:23)		1A, 2A, 3A, 4A, 5A, 6A

Sumber: Dòubàn diànyǐng. (n.d.). <https://movie.douban.com/subject/30390144//>

Di antara komentar singkat kategori "buruk" dengan paling banyak disukai oleh netizen Douban lainnya, penulis menemukan bahwa banyak netizen Douban yang setuju dengan komentar singkat ini, menganggap sutradara film "The Farewell" tidak memahami budaya Tionghoa, dan banyak netizen Douban setuju bahwa sutradara menggunakan perspektif Amerika Untuk memfilmkan masyarakat Tionghoa dan budaya Tionghoa, budaya Tionghoa yang difilmkan oleh sutradara adalah untuk dilihat oleh orang asing, bukan untuk orang Tionghoa. Selain itu, mereka juga sepakat bahwa interpretasi film terhadap budaya Tionghoa tidak objektif dan sepihak, dan hanya akan membuat semakin banyak orang asing yang salah memahami masyarakat Tionghoa. Dari perspektif konten, penonton lokal sepertinya merasa bahwa "The Farewell" terlalu Tionghoa untuk dianggap sebagai pembawa nilai-nilai Amerika, tetapi terlalu Amerika untuk dianggap benar-benar Tionghoa. Dilihat dari jumlah like pada komentar singkat kategori "buruk" pertama, penulis merasa banyak netizen Douban yang tidak puas, yang juga bisa menjelaskan ketidakpuasan masyarakat. "Budaya Tionghoa saat ini dan orang Tionghoa benar-benar rumit, dengan segala macam nilai yang berbeda. Tidak seburuk film "Crazy Rich Asians", tapi masih terlalu sederhana."

Selain itu, topik seperti perbedaan budaya antara Tionghoa dan Amerika Serikat, dan identitas orang Tionghoa yang lahir di Amerika Serikat adalah semua topik yang "sekarang tidak dipahami oleh penonton daratan dan memang tidak tertarik". Netizen Douban lainnya yang setuju dengan komentar pertama mengatakan mereka berpikir "tidak heran film tersebut mendapat sambutan yang begitu dingin, karena Tiongkok selalu lebih Tiongkok di mata orang asing daripada Tiongkok di mata orang Tionghoa." Terlihat kesan itu yang diberikan

oleh netizen Douban adalah ketika seseorang yang disebut non-Tionghoa menceritakan kisah Tionghoa, seseorang di sini langsung memasang garis pertahanan, mengatakan bahwa ini bukan cerita Anda dan Anda tidak berhak menceritakannya. Karena kita semua tahu bahwa identitas sutradara film ini adalah keturunan Tionghoa-Amerika. Berdasarkan teori utama (Kim, 1994) dan tabel panduan analisis yang telah penulis buat, penulis juga menemukan bahwa sebagian besar netizen tidak setuju dengan kode 1A hingga 6A yang merupakan nilai budaya kolektivisme karena bagi mereka, film ini masih belum cukup Tionghoa sehingga membuat mereka merasa kurang setuju dan puas terhadap hal tersebut.

KESIMPULAN

Pertanyaan yang diangkat dari penelitian ini adalah bagaimana tanggapan netizen Douban terhadap konflik budaya dalam film *"The Farewell"*. Hasil analisis dari penelitian ini menunjukkan bahwa komentar netizen Douban terhadap konflik budaya dalam film *"The Farewell"* semuanya membicarakan atau membahas perbedaan nilai budaya yaitu nilai kolektivisme dan individualisme, tidak ada netizen yang membicarakan atau membahas tentang perbedaan kepercayaan budaya, karena dalam film bukan perbedaan kepercayaan yang membuat Billi dan keluarganya berkonflik. Banyak hal yang dapat menimbulkan konflik budaya, namun dari komentar singkat netizen Douban mengenai konflik budaya dalam film *"The Farewell"*, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa perbedaan nilai budayalah yang menyebabkan terjadinya konflik budaya antara Billi dan keluarganya, dan secara objektif penulisnya menyimpulkan bahwa setiap netizen Douban pasti memiliki pandangan dan pendapatnya sendiri tentang suatu hal, termasuk pandangan tentang konflik budaya dalam film *"The Farewell"*.

Dalam komentar singkat kategori "bagus", netizen Douban setuju dengan perbedaan nilai budaya Tionghoa dan barat yang terkandung dalam film tersebut, dan menghormati perbedaan tersebut. Namun pada komentar singkat kategori "umum", tidak semua netizen Douban setuju, ada sebagian netizen yang tidak setuju, ada yang lebih memihak pada nilai budaya kolektivisme, dan ada pula yang lebih memihak pada nilai budaya individualistis. Dalam komentar singkat kategori "buruk", netizen Douban tidak setuju dengan nilai-nilai budaya Tionghoa dalam film tersebut, mereka percaya bahwa konflik budaya dalam film tersebut hanya akan menciptakan stereotip orang Tionghoa di barat.

Nilai-nilai budaya barat seringkali menekankan kebebasan dan keterbukaan pribadi ketika berbicara tentang masalah kesehatan pribadi. Sedangkan nilai-nilai budaya timur bersifat kolektif, mereka menghormati nilai-nilai dan tradisi budaya Tionghoa yang dianggap lebih penting untuk menjaga kebahagiaan anggota keluarga daripada dirinya sendiri, yang menunjukkan adanya perbedaan nilai-nilai budaya yang pada gilirannya menimbulkan konflik. Selain itu, dari komentar singkat beberapa netizen Douban, kita juga dapat melihat bahwa meskipun konflik budaya dalam film ini telah menimbulkan pro dan kontra dari netizen Douban, film ini berhasil menunjukkan bahwa dengan saling menghargai nilai budaya dan perasaan terhadap keluarga. anggota dan budayanya menghasilkan empati dan jalan tengah dapat dicapai. Bagi penulis,

film tersebut menyampaikan pesan yang sangat penting untuk menghormati dan memahami nilai-nilai budaya orang lain, meskipun perbedaan kita cukup besar. Penelitian ini membahas tentang komentar netizen Douban terhadap konflik budaya dalam film *"The Farewell"*, khususnya data yang ditemukan oleh penulis yaitu data terkait perbedaan nilai budaya. Masih terdapat beberapa kekurangan dalam penelitian ini, dan penulis belum mempelajarinya secara komprehensif. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti mengenai perbedaan kepercayaan budaya atau adat istiadat dalam film *"The Farewell"* ini. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penelitian yang akan datang dan juga dapat bermanfaat bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, L. (2005). *Komunikasi antarpribadi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Anh, To Thi. (1975). *Eastern and Western cultural values. Conflict or harmony?* Manila: East Asian Pastoral Institute.
- Arviana, G. (2021). *Sentiment analysis, teknik untuk pahami maksud di balik opini pelanggan*. Glints.com.
- Berns, G. & Atran, S. (2012). *The biology of cultural conflict*. *Philos Trans R Soc Lond B Biol Sci*, 367(1589): 633–639.
- Càixùdōng. (2022). Kuà wénhuà jiāojiè shìjiǎo xià de zhōngxī wénhuà chāyì jiǎn lùn—yǐ diànyǐng “bié gào sù tā” wéi lì. Hónghé xuéyuàn xuébào. fx361.com.
- Chairunnisa, I. Y. (2018, May 31). *Bahasa dan kebudayaan*. *UNES Journal of Education Scienties*, II(1), 48-61.
- Chao, R., & Tseng, V. (2002). *Parenting of Asians*. In M. H. Bornstein (Ed.). *Handbook of Parenting*. (pp. 59-93). Mahwah: Lawrence Erlbaum.
- Dòubàn diànyǐng. (n.d.). Retrieved from <https://Movie.Douban.Com/subject/30390144/>
- Greenfield, P.M. (2000). *Three approaches to the psychology of culture : Where do they come from ? Where can they go ? Asian Journal of Social Psychology* , 3 , 223-240.
- Herlianto, A. (2022). *Heboh komentar netizen, apa sih manfaat dan kerugiannya?* Retrieved from <https://tugujatim.id/heboh-komentar-netizen-apa-sih-manfaat-dan-kerugiannya/>
- Hofstede, G. (2011). “*Dimensionalizing Cultures : The Hofstede Model in Context Dimensionalizing Cultures : The Hofstede Model in Context.*” *Journal of Psychology And Culture*, Vol. 2, pp. 1–26.
- Hong, T. (2013). *The Differences between Western and Chinese Culture*. Retrieved from <https://blogs.nottingham.ac.uk/chinesestudies/2013/08/18/the-differences-between-western-and-chinese-culture/>
- Húwénqí. (2021). Jīyú wénhuà wéi duó lǐlùn de zhōng měi wénhuà chāyì fēnxī—yǐ diànyǐng “bié gào sù tā” wéi lì. Shāndōng shīfàn dàxué wàiguóyǔ xuéyuàn. (H) Education& Social Sciences; (F) Literature/ History/ Philosophy, J905.
- Kim, U. (1994). *Individualism and collectivism*. Conceptual clarification and elaboration. Dalam U. Kim, H.C. Triandis, C. Kagitcibasi, S. Choi, & G. Yoon (Eds.) *Individualism and collectivism. Theory, method, and applications* 19-40. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Liángbóhàn. (2021). Kuà wénhuà jiāojiè shìjiǎo xià zhōng měi jiāting wénhuà chāyì yánjiū - yǐ diànyǐng “bié gào sù tā” wéi lì. Shānxī shīfàn dàxué guójiè hàn xuéyuàn. (F) Literature/ History/ Philosophy, H195.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku organisasi edisi sepuluh*. Yogyakarta: Andi.
- Mǎmǐnqiáng. (2020). Diànyǐng “bié gào sù tā” huò 2020 nián “dúli jīngshén jiǎng”“zuì jiā yǐngpiàn”dàjiǎng. Diànyǐng jiè.
- Michailova, S. & Hutchings, K. (2006). *National Cultural Influences on Knowledge Sharing: A Comparison of China and Russia*. *Journal of Management Studies*. 2006;43(3):383–405.

- Minderop, A. (2006). *Pragmatisme sikap hidup dan prinsip politik luar negeri Amerika* (1st ed.). Jakarta, Jakarta, Indonesia: Yayasan Obor Indonesia
- Samovar & Porter. (2004). *Communication Between Cultures. 5th Edition*. Boston: Thomson Wadsworth.
- SimilarWeb. (2023). *douban.com Ranking*. Retrieved from <https://www.similarweb.com/website/douban.com/#overview>
- Sukmadinata. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Turner, J.H. (2005). *Sociology*. Prentice Hall.
- Xuān hán lín hé lù mǐn. (2022). Diànyǐng "bié gào sù tā" zhōng de zhōng měi wén huà chāyì hé róng hé. Cānkǎo wǎng:fx361.com.